

ANALISIS PESAN DAKWAH DAN REPRESENTASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM FILM QODRAT 1

Musdalifah¹, Suryani Musi², Muh Gilang Ramadhan Syaiful³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ifahchantikk@gmail.com¹, suryani.musi@uin-alauddin.ac.id², muhgilangramadhan77@gmail.com³

Abstrak: Film sebagai media komunikasi visual memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Film Qodrat 1 karya Charles Gozali mengangkat tema horor-religi yang sarat dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah melalui narasi, karakter, dan dialog pada film serta bagaimana pesan-pesan tersebut merepresentasikan nilai-nilai Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis isi (content analysis) terhadap adegan-adegan kunci film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Qodrat 1 menyampaikan pesan dakwah melalui tiga aspek utama: penguatan akidah (keyakinan terhadap kekuasaan Allah dan keberadaan jin atau setan), pengamalan ibadah (ruqyah, doa, salat, dan zikir), serta pembinaan akhlak (kejujuran, tanggung jawab, dan taubat). Representasi nilai-nilai Islam dalam film ini disampaikan secara visual dan naratif yang menyentuh sisi emosional penonton, sehingga mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan rasa takut akan dosa. Film ini efektif sebagai media dakwah kontemporer yang relevan dengan kondisi masyarakat modern.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Film Qodrat, Nilai Islam, Media Dakwah, Pengaruh Penonton.

Abstract: Film as a visual communication medium plays a strategic role in conveying Islamic messages to the public. Charles Gozali's film Qodrat 1 features a horror-religious theme steeped in Islamic values. This study aims to analyze the Islamic message through the film's narrative, characters, and dialogue, and how these messages represent Islamic values. The research method used is a descriptive qualitative approach with content analysis of key scenes in the film. The findings show that the film Qodrat conveys the Islamic message through three main aspects: strengthening faith (belief in the power of Allah and the existence of jinn/devils), practicing worship (ruqyah, prayer, and dhikr), and fostering morals (honesty, responsibility, and repentance). The representation of Islamic values in this film is conveyed visually and narratively, touching the emotional side of the audience, thereby increasing spiritual awareness and fear of sin. This film is effective as a contemporary medium for Islamic propagation, relevant to modern society.

Keywords: Islamic Propagation Message, Qodrat Film, Islamic Values, Islamic Propagation Medium, Audience Influence.

PENDAHULUAN

Di era digital ini, masyarakat dapat mempelajari agama Islam di manapun dan kapanpun. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan dakwah semakin berkembang pula. Berbagai metode baru dapat dijadikan alat untuk menyampaikan syiar agama kepada masyarakat. Era digital ini merupakan era di mana seseorang dapat dengan mudah menyampaikan informasi tanpa harus secara langsung bertatap muka. Oleh karena itu, da'i dituntut untuk dapat beradaptasi akan perkembangan teknologi agar dapat inovatif dalam menggunakan gaya dakwah. Dakwah merupakan usaha untuk menyeru umat manusia menuju kebaikan dan kebenaran dalam ajaran Islam. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui mimbar atau pengajian, dalam konteks modern dakwah juga dapat dilakukan melalui media massa seperti televisi, radio, internet, bahkan film. Dakwah melalui film memiliki daya jangkauan luas dan kekuatan visual yang mampu memengaruhi pola pikir serta emosi penonton (Ghufron & Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya, 2023).

Film merupakan suatu akses penyampaian pesan yang dikemas dalam bentuk media komunikasi yang mencakup seluruh segmen kehidupan. Film memberikan rasa dekat yang hadir dari setiap adegan yang ditampilkan, hal ini secara tidak langsung melibatkan khalayak luas untuk berinteraksi memaknai pesan-pesan yang tersirat. Pemaknaan pesan-pesan tersebut membuat film menjadi salah satu media atau perantara dari komunikasi massa dalam menyampaikan pesan (Ari & Azhar, 2023).

Perkembangan industri perfilman di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dari segi kualitas maupun keberagaman tema yang diangkat. Salah satunya adalah tema keagamaan yang berkaitan dengan pesan dakwah dan nilai-nilai Islam yang disampaikan pada film. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi media komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan nilai, norma dan ajaran moral kepada masyarakat luas. Keberhasilan dalam industri film menurut Warren Buckland adalah bagaimana sebuah film mampu “mengaduk-aduk” emosi penonton sehingga dapat membentuk persepsi, sikap, bahkan perilaku penontonnya melalui narasi audiovisual yang disajikan dalam film (Ardiyanti, 2017).

Film Qodrat 1 merupakan salah satu film Indonesia yang mengusung nilai-nilai keislaman dengan menggabungkan unsur dakwah, aksi religi dengan genre horor dan drama. Film Qodrat 1 tayang di bioskop pada tahun 2022. Film ini dibintangi oleh Vino G. Bastian dan Marsha Timothy, disutradarai oleh Charles Gozali. Film Qodrat 1 menghadirkan kisah tentang perjuangan seorang ustaz dalam menghadapi kekuatan gaib dengan berlandaskan iman dan ajaran ajaran Islam. Film ini menyimpan pesan dakwah yang mendalam tentang keimanan, keikhlasan, dan kesabaran dibalik unsur hiburan dan ketegangan yang disajikan (Harianto & Anas Azhar, 2023). Analisis terhadap pesan dakwah dalam film ini penting dilakukan untuk memahami representasi nilai-nilai Islam yang terkandung pada narasi film. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi komunikasi dakwah dan media, khususnya bagaimana film mampu menyampaikan ajaran Islam dan menjadi sarana efektif untuk menyebarkan dakwah kepada masyarakat yang saat ini hidup dalam era digital dan hiburan visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis isi (content analysis) yang berfokus pada pesan dakwah dan representasi nilai-nilai Islam yang tersaji pada film. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor menggunakan data-data deskriptif, berupa perilaku yang diamati serta kata-kata tulis dan lisan individu (Moeloeng, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Film Qodrat 1 menceritakan perjuangan seorang ustaz sekaligus ahli ruqyah, Qodrat (Vino G. Bastian) yang mengalami krisis iman. Qodrat mempertanyakan keimanannya lantaran ia gagal meruqyah anaknya sendiri, Alif, yang dirasuki sosok iblis bernama Assuala. Diproses pengusiran setan yang berlangsung tragis, Alif meninggal. Hal ini menyebabkan Qodrat mendekam di penjara selama beberapa tahun dan berhenti melakukan ruqyah. Setelah masa hukumannya selesai, Qodrat memutuskan untuk kembali ke tempatnya menimba ilmu, Pesantren Kahuripan. Di sanalah Qodrat bertemu dengan Yasmin (Marsha Timothy) dan kedua anaknya. Mereka adalah salah satu keluarga yang juga mengalami teror iblis sewaktu kepemimpinan pesantren yang dipegang oleh Kyai Rochim diambil alih ustaz Jafar (Randy Pangalila). Saat itu kondisi pesantren sudah tak terawat, seluruh desa mengalami gagal panen dan banyak kejadian mistis yang menimpa penduduk desa. Ustaz Jafar kemudian kerap dimintai pertolongan warga untuk melakukan ruqyah.

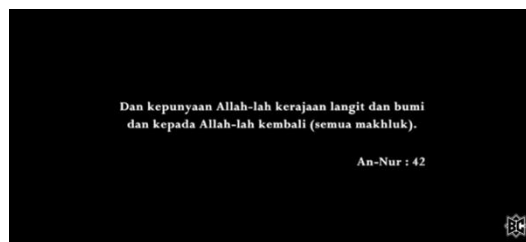
Qodrat akhirnya memutuskan kembali melakukan ruqyah setelah Yasmin meminta pertolongan untuk menyembuhkan anak bungsunya, Alif, yang juga dirasuki oleh Assuala. Karena terhalangi oleh ustaz Jafar yang ternyata telah bersekutu dengan iblis dan mengambil harta warga sebagai bayaran jasa ruqyah, Qodrat pun hampir tergoyahkan saat melakukan proses pengusiran setan. Qodrat merupakan film horor aksi religi Indonesia yang disutradarai Charles Gozali berdasarkan naskah yang ia tulis bersama Gea Remy dan Asaf Antariksa. Film tersebut merupakan remake film bertajuk serupa yang tayang pada 1986. Film ini mengangkat nuansa agama yang sangat kental, ditandai dengan banyaknya kutipan ayat dalam dialog

antarkarakter. Dalam keseluruhan film yang berdurasi 102 menit, pesan dakwah dan nilai-nilai Islam yang tersaji dibungkus dengan nuansa tegang dan horor.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan merepresentasikan pesan dakwah dan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam film. Analisis merupakan kegiatan yang meliputi membedakan, mengurai, dan memilah data untuk dapat dimasukkan ke dalam kelompok tertentu dan dikategorikan dengan tujuan tertentu agar dapat ditafsirkan maknanya. Representasi didefinisikan sebagai proses perekaman ide, pengetahuan, atau pesan secara fisik, baik penggunaan simbol (gambar, suara, dan lain-lain) untuk mereproduksi sebagai gambaran tentang hal-hal yang terkandung dalam kehidupan seperti yang digambarkan oleh media (Islam et al., 2023). Peneliti ingin mendeskripsikan tentang pesan dakwah dan nilai-nilai keislaman yang terdapat pada film ini.



Gambar 1. Qodrat Berselisih Dengan Jafar Lantaran Ia Memeras Warga dengan Dalih Melakukan Ruqyah, Film Qodrat 2022



Gambar 2. Terjemahan Ayat Ini Mengingatn untuk Patuh dan Merenungkan Kebesaran Allah Swt., Film Qodrat 2022

Gambar di atas menunjukkan salah satu scene pada film yang banyak menampilkan ujian terhadap keyakinan manusia. Ustaz Jafar merupakan simbol penyimpangan akidah, ia bersekutu dengan iblis demi kekuasaan. Qodrat merupakan simbol keteguhan iman, walaupun mengalami krisis iman ia tetap percaya pada kekuasaan Allah Swt. Kekecewaannya kepada Tuhan karena tak mampu menyelamatkan anaknya tidak menjadikannya berpaling dari-Nya. Adegan saat Qodrat menolak menyembah iblis dan mengucapkan “Iyyaka na’budu wa iyyaka nasta’in” menegaskan ketauhidan, yaitu yakin dan menyembah hanya kepada Allah Swt. Film ini mengingatkan penonton bahwa keraguan terhadap takdir Tuhan hingga menyekutukan-Nya, kebergantungan pada iblis atau makhluk gaib merupakan perbuatan dosa besar yang perlahan dapat melemahkan iman dan mengantarkan manusia pada kesesatan yang nyata. Pesan dakwah yang dapat dipetik pada adegan ini, seperti yang tertuang pada surah An-Nur: 42 adalah hanya Allah Swt. Yang berkuasa atas segala apa yang ada di dunia dan akhirat. Iman dan tauhid yang kuat akan menuntun manusia keluar dari kegelapan dan tipu daya iblis.



Gambar 3. Tokoh Orang Tua Menyuruh Qodrat Untuk Salat Subuh, Film Qodrat 2022

Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, dan beramal sesuai dengan izin dari pembuat syariat (Al-Hakim, Allah). Ibadah dapat juga diartikan sebagai semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridai oleh Allah Swt. dari segi perkataan dan perbuatan yang konkret atau nyata dan yang abstrak atau tidak nyata, tersembunyi (Maryani, 2021). Film ini menonjolkan pentingnya ibadah sebagai benteng atau perlindungan diri dari kejahatan dan gangguan makhluk gaib. Adegan saat sosok orang tua menyuruh Qodrat untuk salat subuh mengingatkan manusia akan pentingnya menjalankan salat tepat waktu, sebab melalui ibadahlah pertolongan Allah Swt. akan datang. Adegan salat, doa, zikir dan ruqyah juga mencerminkan representasi nilai-nilai Islam yang nyata pada film ini. Hal ini menggambarkan Al-Qur'an merupakan sumber kekuatan spritual yang mampu melindungi manusia dari setan dan iblis. Pesan dakwah yang disajikan pada adegan ini adalah, ketika ibadah dilakukan dengan niat yang benar, ikhlas dan rutin dalam pelaksanaannya sebagaimana mestinya itu akan memperkuat jiwa, mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta menjadi jalan datangnya rezeki dan pertolongan.



Gambar 4. Qodrat Mengalami Mati Suri dan Bermimpi Kembali pada Jalan yang Benar setelah Hampir Dibunuh Oleh Iblis, Film Qodrat 2022

Gambar di atas menunjukkan salah satu scene yang menampilkan perjalanan batin Qodrat yang penuh penyesalan dan pencarian makna hidup. Setelah tak berhasil menyelamatkan anaknya dari kerasukan iblis Assuala dan mempertanyakan takdir Tuhan atas apa yang dialaminya, Qodrat akhirnya berhasil kembali pada jalan yang benar. Sering kali manusia menyalah artikan jalan hidup yang digariskan oleh Allah Swt. sebagai sesuatu yang seharusnya tidak terjadi kepada mereka. Padahal hal itu adalah semata-mata untuk memperkuat keimanan dan keyakinan kita kepada-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia yang terjatuh dalam dosa masih memiliki kesempatan untuk memperbaiki diri melalui taubat dan keikhlasan. Selain itu, film ini juga menyoroti pentingnya kejujuran, keberanian dalam menegakkan kebenaran dan tanggung jawab moral kepada masyarakat. Pesan dakwah yang dapat dipetik dari adegan ini adalah Allah Swt. selalu membuka pintu taubat bagi hamba-Nya. Sebesar apa pun dosa seseorang, jika ia kembali dan memperbaiki diri, maka Allah akan memberikan ampunan dan petunjuk. Pesan ini menjadi representasi nilai Islam yang menunjukkan bahwa kekuatan sejati tidak datang dari makhluk gaib, melainkan dari keimanan, ibadah, dan ketundukan kepada Allah Swt. Sejauh apa pun manusia dari Tuhannya, pintu ampunan dan pertolongan-Nya tidak pernah tertutup.

KESIMPULAN

Kesimpulan harus bisa menjawab pertanyaan penelitian pada bab ‘Pendahuluan’ sehingga ada kesesuaian dengan hasil akhir penelitian pada bab ‘Hasil dan Pembahasan’. Saran berisikan saran untuk tempat penelitian maupun saran bagi penelitian mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, H. (2017). Perfilman Indonesia: Perkembangan Dan Kebijakan, Sebuah Telaah Dari Perspektif Industri Budaya. *Kajian*, 22(2), 79–95. <https://ia801605.us.archive>.
- Ari, A. R. B., & Azhar, A. A. (2023). Representasi Interaksi Pustakawan Dan Pemustaka Penyandang Bipolar Dalam Film Kukira Kau Rumah (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(3), 883–894. <https://doi.org/10.35870/jimik.v4i3.297>
- Ghufron, D. M., & Ikramina, Mahreshaibati Bilqis Anbiya, B. F. (2023). Jurnal al burhan staidaf. *Jurnal Al Burhan Staidaf*, 3(2), 1–9.
- Hariato, D., & Anas Azhar, A. (2023). Analisis Semiotika Komunikasi Dalam Pesan Dakwah Film Qodrat Semiotic Analysis of Communication in the Dakwah Message Of The Film Qodrat. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 2(3), 208–216. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/keskap/article/view/17511>
- Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Memenuhi, U., & Syarat, S. (2023). Dalam Film Qodrat. 5989.
- Maryani. (2021). Maryani. (2021). Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Literasiologi*, 7(1). *Jurnal Literasiologi*, 7(1), 1–15.